

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sajian hasil penelitian pada bab ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diawal sebelum melakukan penelitian, meliputi: bentuk-bentuk dan penyebab kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara, strategi dakwah Margaluyu 151 dalam menanggulangi kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara, respon remaja Desa Bawu Batealit Jepara terhadap organisasi Margaluyu 151.

Hasil penelitian kemudian dianalisis, setelah melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan model pengamatan dan wawancara, serta didukung dengan dokumentasi yang ada di masyarakat Desa Bawu khususnya di RT 11 RW 02 dan lingkungan Margaluyu 151. Karena keterbatasan waktu penelitian, maka akan dibagi menjadi beberapa bahasan yaitu:

#### **A. Temuan Khusus**

##### **a. Bentuk-bentuk dan Penyebab Kenalan Remaja Desa Bawu Batealit Jepara**

###### **1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Desa Bawu Batealit Jepara**

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah sosial, sehingga perlu dipikirkan secara matang dengan meninjau segi-segi yang melatarbelakangi secara menyeluruh. Permasalahan kenakalan remaja di Desa Bawu Batealit sangat kompleks baik itu karena faktor yang ada dalam diri remaja itu sendiri, pengaruh keluarga, teman, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, bahwa jenis kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara termasuk kedalam kategori kenakalan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, berikut merupakan ungkapan masyarakat yang secara langsung menyaksikan kenakalan-kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara.

“Kenakalan remaja sepertinya selalu ada disetiap tempat, dan disetiap tempat memiliki bentuk kenakalan yang berbeda. Kalau kenakalan disini umumnya adalah minum miras, penggunaan obat warung komix dan bodrek, adapun yang dijadikan tempat dalam pesta miras tersebut adalah jalan yang didekat kebun jati”<sup>1</sup>.

Dari penjelasan salah satu masyarakat tersebut dapat disimpulkan adanya bentuk kenakalan yang termasuk dalam kategori kenakalan yang merugikan diri sendiri, dan kenakalan tersebut dilakukan di jalan yang sepi dekat kebun jati karena tidak adanya penerangan jalan sehingga mereka tidak sungkan melakukan tindakan pesta miras tersebut.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Parmin di kediamannya Bawu RT 11 RW 02, Minggu 05 Januari, Pkl 19.15-19.30 WIB.



Gambar 01.

Remaja Melakukan Pesta Miras.

Sumber: dokumentasi Kamis Tanggal 2 Januari 2020.

Selain adanya tindakan kenakalan remaja yang berbentuk pesta miras terdapat juga kenakalan yang berbentuk mengganggu kenyamanan masyarakat Desa Bawu seperti yang dikatakan salah satu narasumber.

“Kenakalan yang terdapat disini adalah adanya remaja yang sering begadang, dan dalam begadang tersebut tidak jarang mereka menyanyikan lagu dangdut meskipun lewat tengah malam, menurut saya hal tersebut sangat mengganggu karena masyarakat disini pada umumnya adalah pekerja swasta, sehingga tindakan mereka mengganggu jam istirahat malam”<sup>2</sup>.

Selain kenakalan-kenakalan diatas yang telah disebutkan terdapat juga kenakalan yang sifatnya merugikan bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat diantaranya, adanya tempat hiburan karaoke dan didalam tempat karaoke tersebut disertai dengan pesta miras, adanya permainan judi billiard yang meresahkan masyarakat karena dalam permainan judi billiard adanya anggapan beberapa masyarakat bila telah mengalami kekalahan, maka yang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Haimin di kediamannya RT 11 RW 02, Jum'at 03 Januari Pkl 16.15-16.45 WIB.

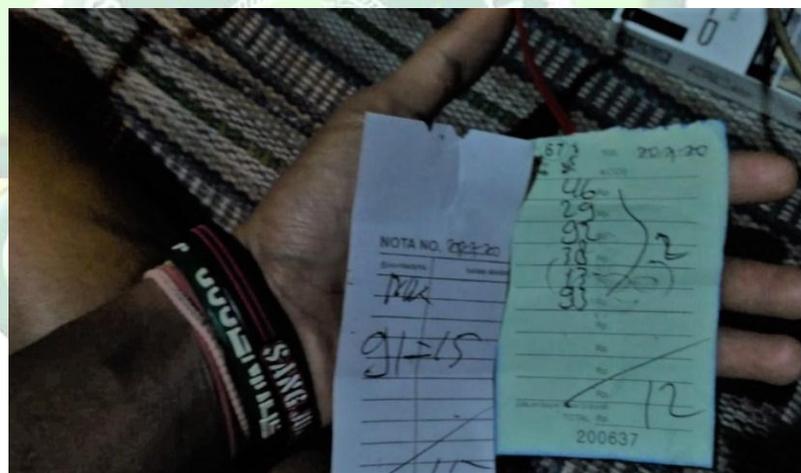
mengalami kekalahan tersebut saat kehabisan uang akan melakukan tindakan kriminal seperti pencurian.



Gambar 02.

Kenakalan Remaja Bermain Togel.

Sumber: dokumentasi Sabtu Tanggal 1 Pebruari 2020.



Gambar 03.

Kenakalan Remaja Bermain Togel.

Sumber: dokumentasi Hari Sabtu 7 Mei 2020.

## 2. Penyebab Kenakalan Remaja Desa Bawu Batealit Jepara

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri sendiri remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih diombang-

ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka, begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi diri keadaan jiwa dan kebutuhan yang diharapkan.

Akan tetapi kenakalan remaja tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor yang mendorong kenakalan remaja di Desa Bawu Batealit Jepara sebagai berikut:

**Tabel 01. Penyebab Kenakalan Remaja Desa Bawu Batealit Jepara.**

No.	Keterangan	Remaja
1	Broken Home	4
2	Pengaruh Teman	9
3	Orang Tua/Lingkungan	7
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Sumber: wawancara dengan masyarakat dan remaja Desa Bawu Batealit Jepara.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan terdapat 20 remaja, kenakalan yang disebabkan oleh perceraian jumlahnya 4 orang remaja, 9 remaja melakukan kenakalan karena dan 7 lainnya melakukan kenakalan karena faktor yang berasal dari orang tua.

*Broken home*: Perceraian orang tua merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja di Desa Bawu Batealit Jepara. Bagaimanapun perceraian pasti menimbulkan kekacauan di dalam keluarga, sehingga menyebabkan atmosfer yang tidak sehat. Biasanya juga remaja yang berasal dari keluarga yang *broken home* mengalami penelantaran karena orang tua yang

mengalami perceraian mempunyai pemikiran bahwa menyediakan kecukupan materi, kebutuhan anak remaja mereka sudah terpenuhi. Akan tetapi faktanya kebutuhan anak remaja bukan hanya sekedar kecukupan materi, ada kebutuhan rohani yang harus dipenuhi. Lebih mengkhawatirkan lagi jika kebutuhan kedua tidak dapat terpenuhi.

Hasil interview dengan salah satu remaja pada tanggal 09 Februari 2020 jam 19.43 Wib, dia mengungkapkan sebagai berikut:

“Kurangnya perhatian dan tidak ada yang melarang, oleh karena itu dalam melakukan apapun yang diinginkan terasa bebas dan hal tersebut bentuk kekecewaan dan pelarian dari masalah yang dihadapi”<sup>3</sup>.

*Pengaruh lingkungan/orang tua:* Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling berperan besar terhadap pembentukan kepribadian remaja. Dapat dikatakan sebagian besar dari apa yang ditampilkan oleh para remaja dalam kehidupan sehari-hari adalah hasil interaksi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan terhadap berbagai macam penyebab remaja melakukan kenakalan (teman sebaya, orang dewasa), lingkungan pesantren tentunya berbeda dengan lingkungan metro politan yang terdapat berbagai macam budaya<sup>4</sup>.

Hasil interview dengan Andre salah satu remaja yang melakukan kenakalan remaja karena faktor pengaruh teman, pada tanggal 27 Februari 2020 jam 20.14 wib.

“Teman bermain saya kebanyakan melakukan perbuatan yang demikian, karena adanya ejekan dan rasa cemas jika tidak ada yang mau

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ridho, remaja yang melakukan kenakalan karena orang tuanya bercerai pada hari Minggu 09 Februari 2020 jam 19.43 malam.

<sup>4</sup> EB Surbakti M.A, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja, op.cit.* hlm. 206.

bergaul dengan saya, maka saya ikut melakukan kenakalan tersebut dan lama-kelamaan menjadi kecanduan, jika tidak melakukannya saya merasa ada yang kurang”<sup>5</sup>.



Gambar 04.

Kenakalan remaja pesta miras karena pengaruh teman.

Sumber: dokumentasi Senin Tanggal 30 Desember 2019.

Sementara interview dengan Fathkur pada tanggal 29 Februari 2020 jam 10.00 wib mengatakan :

“Saya melakukan hal demikian karena ajakan teman, selain itu andai saya mendapatkan hadiah uang tersebut, saya akan memiliki uang yang banyak tanpa harus bersusah payah bekerja”<sup>6</sup>.

Sementara pendapat dari Rudi juga serupa, dia mengatakan:

“Saya ingin mengasihkan orang yang banyak tanpa bekerja susah payah, karena di Jepara mayoritas orang yang bekerja harian diberi upah 60.000-

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Andre, remaja yang kecanduan miras karena ajakan teman, hari Kamis 27 Februari 2020 jam 20.14 wib.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Fathkur, remaja yang sering bermain togel, hari Sabtu 29 Februari 2020 jam 10.00 wib.

70.000, uang dengan nominal tersebut menurut saya kurang besar, oleh karena itu saya melakukan tindakan tersebut”<sup>7</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat remaja diatas diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Bawu Batealit Jepara adalah karena pencerain, pengaruh teman sebaya dan orang tua/lingkungan.

Beberapa faktor tersebut mengakibatkan remaja kehilangan moral atau akhlaq yang baik yang ada didalam dirinya hilang. Ketiga penyebab tersebut saling berkaitan erat, lingkungan yang mendukung untuk melakukan kenakalan, disertai adanya teman sebaya yang diajak untuk melakukan tindak kenakalan dan ketika mereka melakukan kenakalan tidak adanya teguran dari orang tua menjadikan kenakalan tersebut terus berlanjut.

#### **b. Strategi Dakwah Margaluyu 151 Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Desa Bawu Kenakalan Remaja Desa Bawu Batealit Jepara**

Strategi merupakan metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, jadi strategi dakwah Margaluyu 151 dalam menanggulangi kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara adalah suatu metode yang digunakan oleh organisasi Margaluyu 151 agar kenakalan remaja seperti mabuk miras dan perjudian dapat dihilangkan dari kalangan remaja karena hal demikian merugikan diri sendiri dan didalam agama dilarang. Selain itu sudah sepatutnya ketika seorang muslim melihat kemunkaran harus dicegah sesuai dengan firman melalui surah Ali Imran ayat 104 yang artinya berbunyi :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Rudy, remaja yang pernah mengedarkan narkoba dengan upah 200.000 rupiah sekali dalam pengiriman, hari Sabtu 29 Februari 2020 jam 19.35 wib.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat manusia yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali Imran [3] : 104)<sup>8</sup>.

Dalam hadits riwayat Muslim dan Turmudzi juga ditegaskan bahwa Rasullullah menyuruh kaum muslimin untuk melakukan amar ma'rif dan nahi munkar (kontrol sosial), serta menekankan bahwa hal tersebut jangan sekali-kali terabaikan.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Dari Abi Saidul Hudri RA berkata, aku mendengar Rasullullah SAW bersabda: Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah merubahnya dengan tangannya, jika tidak bisa maka dengan lisannya, jika tidak bisa juga maka dengan hatinya, itulah selemah-lemahnya iman." ( HR. Muslim ).

Berdasarkan dalil dan uraian kenakalan remaja diatas, maka disini penulis mencoba untuk mengguraikan tentang strategi dakwah Margaluyu 151 dalam menanggulangi kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara. Walaupun organisasi yang bergerak bukan khusus dalam bidang dakwah Islam akan tetapi mereka merasa perlu dan bertanggung jawab dalam pembinaan moral remaja

<sup>8</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, hlm.201.

Desa Bawu Batealit Jepara agar meninggalkan sifat nakal dan perbuatan yang menyimpang dari akhlakul karimah yang tidak terdapat dalam Agama Islam. Adapun dari hasil wawancara dengan pembina Margaluyu 151 bahwa dalam menanggulangi kenakalan remaja dilaksanakan dengan strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural<sup>9</sup>.

Berikut ini ada beberapa strategi dakwah skruktural dan kultural yang dilakukan Margaluyu 151:

1. Strategi dakwah Margaluyu 151 struktural yang sifatnya preventif

Strategi dakwah Margaluyu 151 dalam menanggulangi kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara dilakukan secara preventif. Strategi dakwah Margaluyu 151 yang pertama berupa tindakan yang sifatnya preventif. Strategi preventif yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan remaja agar tidak meluas atau dengan harapan dapat memperkecil angka kenakalan agar tidak bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Margaluyu 151. Langkah awal yang dilakukan pembina Margaluyu 151 agar nantinya dalam melaksanakan kegiatan dapat diterima di masyarakat adalah dengan melakukan pendekatan, adapun pendekatan yang pertama berupa silaturahmi dengan bapak Syahroni, selain untuk mengetahui kondisi masyarakat dan keadaan dan kebiasaan remaja Desa Bawu RT 11 RW 02 (mengingat bahwa pembina Margaluyu 151 merupakan bukan warga asli

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

Desa Bawu). Bapak Turaikhan selaku pembina Margaluyu Desa Bawu mengatakan.

“Langkah pertama yang dilakukan dengan melakukan pendekatan dan silaturahmi kerumah Bapak Syahroni selaku ketua RT 11 RW 02 Desa Bawu, karena pembina Margaluyu 151 sadar kalau bukan asli warga Desa Bawu, yang mana akan mengkhawatirkan jika tiba-tiba melaksanakan agenda Margaluyu tanpa seizin kepala RT dan akan terjadi anggapan Margaluyu tidak sopan karena tidak permisi meminta izin terlebih dahulu”<sup>10</sup>.

“Kedua mengaktifkan kegiatan keagamaan di musholla Darutta’lim, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bawu Batealit Jepara selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan agar remaja meninggalkan kenakalan yang mereka lakukan. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan adalah: pengajian rutin Agustusan, pengajian menyambut Isro’ Mi’roj dan hari besar Islam lainnya, kegiatan keagamaan ini juga diharapkan sampai pada orang tua yang ikut hadir dan mau menasehati anak mereka agar meninggalkan kenakalan yang dilakukan anak-anak mereka”.

“Ketiga menjalin kerjasama dengan masyarakat, hubungan dengan masyarakat merupakan hubungan yang paling efektif. Hasil dari menjalin kerjasama dengan masyarakat menghasilkan kesepakatan pemberian lampu penerangan ditempat yang sering dijadikan tempat untuk melakukan pesta miras, selain itu adanya kesempatan pelarangan hiburan musik dangdut yang dapat menimbulkan kenakalan lain bagi remaja”.

Uraian diatas mempertegas bahwa pembina Margaluyu mengedepankan kesopanan dengan meminta izin melaksanakan kegiatan di tengah masyarakat Desa Bawu, walaupun tempat yang dijadikan perkumpulan organisasi Margaluyu 151 yang rutin digelar dirumah beliau dan musholla peninggalan ayah mertua beliau, beliau tidak seenaknya sendiri. Kepala RT juga merupakan seseorang yang memiliki status tertinggi dilingkup Desa setelah KADES, hal itulah yang melatar bekalangi Margaluyu 151 melakukan pendekatan.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Turaikhan pembina Marga Luyu di kediamannya Desa Bawu RT 11 RW 02 Kamis 26-10-2019 pukul 20.00-20.50.

## 2. Strategi dakwah kultural

Dari strategi dakwah preventif yang berupa pendekatan-pendekatan diatas mampu menghasilkan kegiatan-kegiatan positif dan diterima oleh masyarakat dan beberapa kalangan remaja. Adapun kegiatan yang dulunya tidak ada menjadi ada seakan menjadi membudaya (pengajian Agustusan, pengajian dalam memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, pengajian suronan dll). Dan untuk besar atau kecilnya terselenggaranya acara tersebut bergantung pada pemasukan kas dari anggota Margaluyu 151 di Desa Bawu Batealit Jepara. Berikut pernyataan pembina Margaluyu 151:

”Karena adanya tindakan berupa pendekatan dan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan berupa pengajian dan lain sebagainya, Margaluyu 151 mulai dikenal di tengah-tengah masyarakat desa Bawu Batealit Jepara. Dan kegiatan keagamaan tersebut menjadi kebiasaan walaupun terkadang kegiatannya kurang meriah karena terbatas oleh dana, dan ketika Margaluyu 151 tidak melaksanakan kegiatan tersebut sering ditanyakan”.

“Margaluyu 151 juga mendapat respon baik dari kepala RT 11 RW 02, dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dan dengan wewenang beliau kami diberi wewenang untuk melakukan kegiatan rutin dan ditunjuk bila adanya kedatangan remaja yang melakukan kenakalan mohon untuk dibina”<sup>11</sup>.

## 3. Strategi dakwah Margaluyu 151 terstruktur yang sifatnya kuratif

Selain melakukan strategi yang sifatnya preventif Margaluyu 151 juga melakukan strategi yang sifatnya kuratif, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Turaikhan Pembina Margaluyu, di kediamannya Desa Bawu RT 11 RW 02, Kamis 26-10-2018 pkl 20.00-21.50.

1. Membubarkan secara langsung ketika adanya remaja yang masih terdapat melakukan kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Turaikhan selaku pembina Margaluyu 151, beliau mengatakan:

“Jika masih ada remaja yang melakukan kenakalan seperti minum miras maka akan dibubarkan, karena di lingkup Margaluyu 151 ingin sepenuhnya netral dari tindak-tanduk kenakalan yang meresahkan masyarakat”<sup>12</sup>.

“Karena adanya strategi dakwah kultural yang Margaluyu 151 laksanakan di Desa Bawu Batealit Jepara, masyarakat dan ketua RT 11 RW 02 memberikan wewenang kepada pembina Margaluyu 151 untuk menindak remaja yang masih melakukan kenakalan, dan kegiatan penindakan kenakalan remaja sesekali didampingi oleh masyarakat yang bernama bapak Bakerin”.

2. Mengadakan perkumpulan pemuda yang bertujuan sebagai pembinaan moral

Pada dasarnya remaja yang melakukan kenakalan karena kurang adanya penanaman moral, baik itu karena yang bersumber dari orang tua maupun bersumber dari pergaulan yang kurang bermoral. Berdasarkan wawancara dengan bapak Syahroni, beliau mengatakan

“Pembinaan moral kepada remaja sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan dari luar”<sup>13</sup>.

Pembinaan moral tersebut berupa dengan diadakannya perkumpulan ikatan pemuda musholla Raudhotul Falah dan juga pembentukan organisasi sinoman, pembentukan tersebut bertujuan agar remaja

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Turaikhan pembina Margaluyu di kediamannya Desa Bawu RT 11 RW 02 Kamis 26-10-2019 pukul 20.00-20.50.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Syahroni di kediamannya Desa Bawu RT 11 RW 02 Kamis 26-10-2019 pukul 21.00-21.20.

memiliki wadah perkumpulan yang positif dan mampu dijadikan pelatihan sebelum remaja benar-benar terjun dimasyarakat.

Selain melakukan strategi dakwah diatas pembina Margaluyu melakukan dakwah secara personal kepada para pasien yang datang untuk pengobatan. Ilmu hikmah merupakan salah satu ilmu kebatinan, yang bila dilatih secara rutin dan melalui guru yang benar, maka kelak dapat dijadikan sarana penolong bagi orang lain. Ilmu hikmah merupakan ilmu yang dimiliki oleh pembina Margaluyu 151 Desa Bawu Batealit Jepara dengan ilmu tersebut tidak jarang beliau dimintai tolong orang sakit untuk mendoakan. Dan melalui permintaan tersebut beliau selalu memberikan pesan agar selalu mengingat Allah SWT. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Dari hasil latihan yang ada di Margaluyu 151 pembina tersebut mendapat ilmu hikmah, atas rahmat Allah SWT melalui ilmu tersebut alhamdulillah sering dimintai tolong seseorang untuk mendoakan, dan setelah selesai mendoakan, pembina Margaluyu 151 selalu berpesan agar selalu bersabar, tawakal dan selalu mengingat Allah SWT, karena semuanya berasal dari Allah”<sup>14</sup>.

Hal diatas menggambarkan sebuah pelajaran bahwa setiap manusia boleh berusaha namun setiap hal baik itu sakit, sehat, kaya, semua berasal dari Allah, sudah selaknya manusia selalu mengingat hal tersebut.

### **c. Respon Remaja Desa Bawu Batealit Jepara**

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh manusia tentunya adanya sebuah respon/ tanggapan. Baik itu respon berupa penerimaan maupun respon negatif

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Turaikhan Pembina Margaluyu, di kediamannya Desa Bawu RT 11 RW 02, Kamis 26-10-2018 pkl 20.00-21.50.

berupa penolakan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dilapangan terdapat dua respon berbeda yaitu respon dari remaja.

**Tabel 02. Respon remaja Desa Bawu Batealit Jepara**

No	Nama Remaja	Menerima	Menolak
1	Fathkur	V	
2	Ridho		X
3	Aldi		X
4	Irun		X
5	Yoyok		X
6	Andre		X
7	Nula		X
8	Fendi	V	
9	Sendi	V	
10	Saiful	V	

Sumber: wawancara dengan remaja Desa Bawu Batealit Jepara.

Hasil dari wawancara dan pengamatan dari 10 orang yang terdiri dari lima RT (11, 10, 8, 14 dan 16) enam remaja diantaranya menolak dan 4 remaja lainnya menerima keberadaan Margaluyu 151.

Penolakan tersebut diutarakan yoyok salah satu remaja, seperti berikut “Tindakan Margaluyu 151 itu kurang jelas, musholla yang seharusnya dijadikan tempat untuk mengaji justru dijadikan tempat untuk pencak yang mengganggu kenyamanan masyarakat”<sup>15</sup>.

Andre remaja lainnya juga mengatakan hal yang demikian sebagai berikut:

“Margaluyu 151 merupakan organisasi yang mengganggu, seharusnya mereka tidak mencampuri urusan remaja yang justru asli remaja Desa Bawu,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Yoyok, remaja yang menolak Margaluyu 151, hari Kamis 27 Februari 2020 jam 20.14 wib.

dengan adanya organisasi tersebut remaja menjadi terganggu kesenangannya”<sup>16</sup>.

Penolakan lain juga diutarakan Nula remaja lainnya yang merasa kecewa dengan adanya organisasi Margaluyu 151, berikut pernyataannya:

”Biasanya pada saat 17 Agustus remaja dimasing-masing Desa melakukan perayaan Agustusan dengan meriah seperti pengadaan acara dangdut, tetapi di Desa Bawu remaja dilarang melakukan hal tersebut, itu mendatangkan rasa kekecewaan yang besar karena Agustusan datangnya hanya setahun sekali”<sup>17</sup>.

Dari ungkapan-ungkapan remaja diatas kebanyakan penolakan berasal dari para remaja yang melakukan kenakalan, remaja merasa terganggu dengan adanya organisasi Margaluyu 151 di Desa Bawu Batealit Jepara. Penolakan remaja Desa Bawu Batealit Jepara bahkan pernah memuncak ketika remaja memiliki inisiatif menggulingkan jabatan RT 11 RW 02, dan melakukan pembubaran ketika Margaluyu 151 melakukan pelatihan rutin hari Kamis malam di musholla Darutta’lim. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Syahroni, beliau mengatakan:

“Puncak dari penolakan remaja di Desa Bawu Batealit Jepara karena adanya organisasi Margaluyu 151 terjadi ketika beliau menolak memberikan perijinan untuk mengadakan acara hiburan dangdut, remaja terpancing emosinya dan selang beberapa bulan mengadakan perkumpulan ingin mengganti ketua RT yang lebih bersifat netral. Perkumpulan tersebut bahkan menghadirkan bapak KADES sebagai penengah agar menemukan titik temu yang dapat diterima oleh kedua pihak”<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Andre, remaja lainnya yang menolak keberadaan Margaluyu 151, hari Kamis 27 Februari jam 10.27 wib.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nula hari Sabtu 29 Februari 2020 jam 19.20 wib.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Syahroni selaku ketua RT 11 RW 02 di kediamannya Kamis 26-10-2019 pukul 21.00-21.20.

Selain hal diatas Margaluyu 151 juga pernah mendapat penolakan yang keras ketika melakukan kegiatan rutin saat Kamis malam, berikut adalah keterangan Bapak Turaikhan selaku pembina Margaluyu 151:

“Penolakan Margaluyu 151 pernah memuncak, yaitu ketika salah satu remaja ada yang mendatangi tempat pelatihan Margaluyu 151, remaja tersebut ketika saya amati ternyata dalam keadaan mabuk, dia marah-marah karena Margaluyu 151 ketika melafalkan wirid dengan nada keras”<sup>19</sup>.

Selain penolakan tentunya juga terdapat penerimaan serta respon baik dari beberapa remaja Desa Bawu Batealit Jepara, mereka mengatakan

“Organisasi Margaluyu itu baik, selain sebagai penerus dari Bapak Rifai dengan melakukan kegiatan di musholla Darutta’lim agar musholla tersebut tidak mati”<sup>20</sup>.

Remaja dengan respon baik dan menerima lainnya juga mengatakan kata yang senada,

“Organisasi Margaluyu itu baik, terbukti dengan tidak melupakan sosok sepuh yaitu kiai Mastur yang kebanyakan masyarakat melupakan beliau, beliau adalah sosok kiai yang dahulu sering diundang memberikan siraman rohani di Desa Bawu Batealit Jepara, selain itu adanya pengajian rutin yang digelar saat hari besar Islam mampu dijadikan penambah ilmu keagamaan”<sup>21</sup>.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, kemudian akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Turaikhan Pembina Margaluyu, di kediamannya Desa Bawu RT 11 RW 02, Kamis 26-10-2018 pkl 20.00-21.50.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Fendi remaja yang menerima keberadaan Margaluyu 151 dengan baik, hari Kamis 27 Februari 2020 jam 13.14 wib.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Saiful remaja lainnya yang menerima keberadaan Margaluyu 151, hari Kamis 27 Februari 2020 jam 15.61 wib.

hasil yang mengacu pada perumusan masalah, dibawah ini merupakan hasil dari analisis peneliti:

**a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber seperti beberapa masyarakat, pembina Margaluyu 151 dan ketua RT 11 RW 02 Desa Bawu Batealit Jepara bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara sebagai berikut:

1. Kenakalan ringan yaitu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum. Misalnya minum miras, tidak patuh terhadap orang tua dan tidak bekerja bagi remaja yang telah memasuki masa kerja.
2. Kenakalan yang mengganggu keamanan dan kenyamanan orang lain, merupakan kenakalan yang dapat merugikan orang lain, misalnya kenakalan begadang malam-malam dan ketika begadang sambil menyalakan musik dangdut dengan volume yang keras.
3. Kenakalan yang mengarah pada pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan yang sudah termasuk kedalam pelanggaran hukum misalnya perjudian/togel, pengedaran narkoba dan tindak pencurian yang merugikan orang lain.

Bagi remaja yang bermasalah atau melakukan tindak kenakalan yang masih dalam kondisi wajar maka akan dibubarkan dari tempat yang dijadikan tindak kenakalan adapun Margaluyu 151 berani melakukan pembubaran karena diberikan wewenang oleh ketua RT 11 RW 02 bapak Syahroni, dan untuk remaja yang melakukan kenakalan yang mengarah pada pelanggaran hukum akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib.

## b. Penyebab kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara

Suatu kenakalan pasti ada penyebabnya. Berbicara mengenai kenakalan remaja maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan pada remaja sangat kompleks. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber, mereka mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara adalah :

### 1. Faktor keluarga

- a. Kelurga yang *broken home* sangat berpengaruh terhadap ketenangan jiwa anak, karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan disharmonisasi, dengan demikian menyebabkan anak menjadi larut dalam tindak kenakalan.
- b. Karena kurang kasih kasih dan perhatian orang tua.
- c. Masalah kurangnya ekonomi.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan remaja. Dilingkungan tersebut remaja dibesarkan dan dididik oleh kedua orang tuanya. Karena keluarga adalah lingkungan pendidikan formal pertama kali sebelum memasuki bangku sekolah.

Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi pribadi remaja. Akan tetapi lingkungan keluarga yang kurang harmonis maka akan berpengaruh negatif pada pribadi remaja. Sedangkan karena ekonomi dari keluarga yang pas-pasan dan orang tua sibuk bekerja

sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang sehingga mereka mencari kesenangan didunia luar.

## 2. Pengaruh teman sebaya

Di samping faktor keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab kenakalan remaja di Desa Bawu Batealit Jepara adalah pengaruh teman sebayanya. Dalam hal ini teman sebaya merupakan lingkungan yang tidak terjamah orang pengawasan orang tua, yang mana temannya berasal dari keluarga yang berbeda karakternya. Sehingga dalam berinteraksi sering menimbulkan hal yang kurang baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan teman sebaya remaja akan cepat terpengaruh karena remaja pada dasarnya tidak begitu kuat pendirian misalnya ketika mendapat ejekan tidak merokok tidak keren, tidak mabuk miras maka tidak mau berteman dengannya dan bahkan diancam dibully. Baik dan buruknya remaja bergantung dengan teman bermainnya, teman yang baik maka akan mengajak kepada kebaikan begitu sebaliknya ketika berteman dengan teman yang memiliki perilaku nakal maka remaja akan melakukan tindak kenakalan juga.

## 3. Faktor pengaruh lingkungan/orang tua

Selain karena adanya teman sebaya yang melakukan kenakalan penyebab lain remaja melakukan kenakalan adalah karena adanya lingkungan yang mendukung dan kebiasaan orang tua remaja itu sendiri. Lingkungan masyarkat yang dapat dikatakan melakukan kebobrokan moral tentunya berbeda dengan lingkungan yang berada dalam lingkup pesantren.

Begitu juga dengan perilaku orang tua remaja itu sendiri, orang tua yang melakukan kenakalan tentunya remajanya tidak begitu jauh perilakunya dengan yang mereka lakukan. Remaja beranggapan bahwa orang tua mereka tidak dapat dijadikan panutan sehingga remaja cenderung meniru tindakan orang tuanya.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa pergaulan remaja dalam lingkungan bermasyarakat merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja, sehingga remaja harus benar-benar bisa mengontrol diri dan memilih hal-hal positif bagi dirinya.

**c. Respon remaja dengan adanya Margaluyu 151 di Desa Bawu Batealit Jepara**

Suatu tindakan manusia tentunya memiliki penilaian dimasing-masing orang, ada yang menilai baik dan tentu saja ada juga yang menilai buruk, terlebih lagi jika tindakan tersebut yang memuat unsur agama. Adapun respon remaja Desa Bawu Batealit Jepara terbagi atas penerimaan dan juga penolakan berikut adalah beberapa respon yang dilakukan remaja Desa Bawu Batealit Jepara.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik sampel diambil 10 remaja Desa Bawu Batealit Jepara, respon 4 remaja menerima keberadaan Margaluyu 151 dengan baik. Remaja tersebut beranggapan kegiatan yang dilakukan Margaluyu 151 sah-sah saja.

Sedangkan 6 remaja lainnya memberikan respon yang sebaliknya karena remaja ini memang remaja yang langsung ikut serta melakukan tindak

kenakalan, mereka beranggapan kegiatan yang dilakukan Margaluyu 151 di musholla Darutta'lim adalah kegiatan yang mengganggu kenyamanan saat jam istirahat malam.

Remaja lainnya juga beranggapan kegiatan memberikan lampu penerangan di tempat yang dijadikan tempat untuk pesta miras mengganggu kesenangan para remaja, mengapa Margaluyu 151 harus mencampuri kesenangan remaja Desa Bawu Batealit Jepara.

Selain ungkapan-ungkapan kebencian terhadap Margaluyu 151, penolakan remaja pernah memuncak dengan dibuktikan ingin mengganti kepemimpinan RT yang lama dengan RT yang baru yang lebih bersifat netral, fakta lainnya penolakan yang cukup mengagetkan juga dirasakan oleh Margaluyu 151 ketika melakukan pelatihan rutin malam jum'at, Margaluyu 151 dibubarkan paksa oleh beberapa remaja dengan keadaan setengah mabuk.

